

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 latar belakang

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di suatu negara terutama di Indonesia. Sampai saat ini pemerintah di setiap negara telah membuat program-program pembangunan kesehatan yang ditunjukkan guna menanggulangi masalah-masalah kesehatan ibu dan anak, yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat, dan terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal terutama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pembangunan KIA tidak lepas dari upaya pemerintah, tenaga kesehatan, termasuk juga keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Dijelaskan Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 205 per 100.000 kelahiran (Kemankes Ri 2018). AKI di Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Jawa Timur cenderung menurun dibandingkan pada tahun yang lalu 2017 yang mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup (kemenkes Jawa Timur 2018). AKI di Kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai 72,99 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun sebelumnya 2017 AKI mencapai 79,4 per 100.000 kelahiran hidup. angka kematian ibu (AKI) di Kota Surabaya cenderung menurun pada dua tahun terakhir ini (kemenkes Kota Surabaya 2018). Dapat dipaparkan tentang penyebab AKI yaitu akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27,03%, komplikasi non obstetric 15,7%, komplikasi obstetric lainnya 12,04% infeksi pada kehamilan 6,06% dan penyebab lainnya 4,81% (kemenkes 2018).

Upaya kesehatan anak telah menunjukkan hasil yang baik yang terlihat dari angka kematian anak dari tahun ketahun yang menunjukkan penurunan Angka Kematian (AKB) di tahun 2018 menunjukkan 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes Ri, 2018). Dan Angka kematian bayi (AKI) di Kota Surabaya Pada tahun 2018 menunjukkan angka sebanyak 5,04 per 1.000 kelahiran hidup AKB setiap tahun mengalami penurunan AKB di tahun 2017 mencapai 5,11 per 1.000 kelahiran hidup. (kemenkes Kota Surabaya 2018). Penyebab kematian neonatal tertinggi disebabkan oleh komplikasi kejadian intrapartum tercatat 28,3%, akibat gangguan respiratori dan kardiovaskular 21,3%, BBLR dan premature 19%, kelahiran kongenital 14,8%, akibat tetanus neonatorum 12%, infeksi 7,3% dan akibat lainnya 8,2% (Rakesnas, 2019). Dan Salah satu penyebab kematian bayi di Masyarakat di Kota Surabaya dan

Indonesia yaitu dihadapkan gizi “ganda” yaitu masalah gizi kurang dalam bentuk Kurang Energy Protein (KEP), serta masalah gizi yang erat kaitannya dengan penyakit-penyakit tidak menular. Masalah gizi kronis yang terjadi sejak janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun yaitu stunting sedangkan masalah stunting program perbaikan gizi harus dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan prakonsepsi.(kemenkes 2018). Pada tahun 2018 kementerian kesehatan menyatakan bahwa data kemenkes mencatat sebanyak tiga dari sepuluh anak Indonesia bertumbuh pendek. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, dugaan semamanter hadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya melainkan juga terganggu perkembangan otak, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Factor Penyebab terjadinya stunting praktek pengasuhan yang tidak baik kurang pengetahuan tentang kesehatan 60% dari anakusia 0-6 bulan tidak mendapatkan Asi Eksklusif, kurangnya akses makanan bergizi 1-3 ibu hamil anemia makanan bergizi mahal, kurangnya akses air bersih dan sanitasi 1-5 rumah tangga masi BAB di ruang terbukadan 1-3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih, terbatasnya layanan kesehatan termasuk ANC, Postnatal, dan pembelajaran dini yang berkualitas tidak mendapatkan akses yang memadai kelayanan imunisasi menurunnya tingka kehadiran ke posyandu 2-3 ibu hamil belum mengonsumsi suplemen zat besi yang memadai, Tiga hal penting dalam pencegahan stunting pemberian tahap pola makan (GIZI), pola asuh, perbaikan sanitasi dan akses air bersih (buku suhstunting 2018).

*Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, dkk, 2017).

Menurut Reproductive, Maternal, Newborn, And Child Health (RMNCH). *Continuity Of Care* meliputi pelayanan terpadu bagi ibu dan anak dari prakehamilan hingga persalinan, periode postnatal dan masa kanak-kanak. Asuhan disediakan oleh keluarga dan masyarakat melalui layanan rawat jalan, klinik, dan fasilitas kesehatan lainnya (Astuti, dkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dalam memenuhi tugas akhir melakukan program pendampingan pada ibu hamil atau asuhan kebidanan berkelanjutan untuk mendeteksi dini kelainan atau mengenal tanda bahaya, pencegahan terlambat, memberikan dorongan motivasi dan penyuluhan kepada ibu hamil, keluarga dan

orang-orang yang berpengaruh hingga proses persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dengan continuity of care (COC).

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan Dokumentasi SOAP.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif Pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus, dan KB.
2. Mampu melakukan pengkajian data Obyektif pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus, KB.
3. Mampu menyusun Analisa data sesuai dengan prioritas pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus, KB.
4. Mampu melaksanakan penatalaksanaan secara *continuity of care* pada ibu hamil sampai Bersalin, Nifas, Neonatus, dan KB.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Teoritis**

#### **a. Bagi penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB secara *continuity*.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagaimasukan untuk pengembangan materi yang diberikan baik dalam perkuliahan maupun praktikum lapangan agar dapat menerapkan secara langsung berkesinambungan Asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, KB dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai standar pelayanan kesehatan.

### **1.2.3 Praktis**

#### **1. Bagi lahan praktik**

Dapat di jadikan acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB dalam batasan *continuity of care*, serta dapat membantu pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB dalam pelayanan kesehatan.

## 2. Bagi Pasien/Klien

Klien mendapatkan Asuhan Kebidanan Komprehensif secara *continuity of care*, selama proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus/bayi baru lahir, sehingga kesejahteraan ibu dan bayi meningkat.